

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mengacu pada Federasi Obstetri Ginekologi Internasional, kehamilan dapat diartikan sebagai suatu fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi (Yulistiana, 2015). Manuaba, (2012) mengemukakan bahwa kehamilan yaitu sebuah proses mata rantai yang bersinambungan dan terdiri dari ovulasi, migrasi spermatozoa dan ovum, terjadi sebuah konsepsi dan pertumbuhan zigot, nidasi (implantasi) pada uterus, pembentukan placenta dan tumbuh kembang hasil konsepsi sampai aterm (Sholic hah, Nanik, 2017). Manuaba (2012) berpendapat bahwa lama kehamilan berlangsung sampai persalinan aterm (cukup bulan) yaitu sekitar 280 sampai 300 hari (Kumalasari. 2015).

Dilihat secara fisiologis, kehamilan trimester III akan muncul beberapa ketidaknyamanan, hal ini dikarenakan adanya perubahan fisik. Ketidaknyamanan fisik di Trimester III akan berdampak terhadap sering buang air kencing karena tekanan uterus ke kandung kemih, keputihan, konstipasi disebabkan peningkatan kadar progesteron yang membuat peristaltik usus lambat, sesak nafas karena uterus membesar menekan diafragma, pusing, varises dan bengkak pada kaki. Adanya dampak secara fisiologis dari kehamilan maka diperlukan adanya asuhan kebidanan secara komprehensif terhadap ibu untuk mengurangi ketidaknyamanan dari dampak yang terjadi. Ketidaknyamanan yang terjadi pada ibu hamil trimester III

diantaranya nyeri punggung, bengkak pada kaki sering BAK dan cepat lelah (Kusmiati, Wahyuningsih, & Sujiyatini. 2015).

Bengkak pada kaki ditemukan sekitar 80% pada ibu hamil trimester III, terjadi akibat dari penekanan uterus yang menghambat aliran balik vena dan tarikan gravitasi menyebabkan retensi cairan semakin besar (Yuhendri, 2019).

Secara fisiologis bengkak pada kaki, hal ini terjadi efek dari pembuluh darah balik/vena tertekan akibat kehamilan yang membesar, sehingga terjadilah bendungan yang dapat menyebabkan darah tak bisa mengalir selancar biasanya. Aliran darah ini akan mengalir secara perlahan dan yang akan membuat sebagian cairan keluar melalui rongga-rongga antar sel yang akhirnya akan timbul sebuah bengkak.

Efek yang ditimbulkan dari bengkak pada kaki ibu hamil bisa saja menunjukkan tanda-tanda bahaya dalam kehamilan seperti preeklamsi. Bengkak pada kaki juga cukup berbahaya bagi ibu hamil karena bisa menyebabkan gangguan pada jantung, ginjal dan lain sebagainya sehingga menyebabkan organ tubuh tersebut tidak berfungsi sebagaimana mestinya.

Adapun macam-macam pilihan alternative untuk penatalaksanaan bengkak kaki pada ibu hamil diantaranya massage atau pijat kaki dengan campuran kencur, ubah posisi sesering mungkin, meminimalkan berdiri dalam waktu lama, posisi tidur dengan kaki lebih tinggi dan rendam air hangat (Sinclair, 2012). Akan tetapi pada penatalaksanaan pada ibu hamil ini lebih efektif dengan rendam kaki dengan air hangat yaitu merendam kaki hingga

batas 10-15 cm di atas mata kaki dengan air hangat dengan suhu 40,5-43⁰C dan dilakukan selama 20-30 menit sehari sekali selama 5 hari (Yuhendri, 2019).

Karena rendah kaki ini efektif 87% untuk menurunkan edema kaki, mampu memberikan efek relaksasi yang mendalam, mengurangi kecemasan, mengurangi rasa sakit, ketidaknyamanan secara fisik, dan meningkatkan kualitas tidur dan mampu meredakan ketegangan otot dan menstimulus produksi kelenjar otak yang membuat tubuh merasa lebih tenang dan rileks (Yuhendri, 2019).

Sebagai alternatif non-farmakologis terapi rendam kaki dapat digunakan dengan menggunakan sebuah metode metode yang lebih murah dan mudah. Rendam air hangat sangat mudah sekali dilakukan oleh semua orang, tidak membutuhkan biaya yang sangat mahal, dan tidak memiliki efek samping yang akan membahayakan bagi penguainya. Selain itu, terapi rendam air hangat juga dapat digunakan untuk dapat menghindari komplikasi dari terapi farmakologis (diuretikum) yang jika digunakan secara tidak hati-hati dapat berefek pada kehilangan volume cairan hingga memperburuk perfusi utero-plasenta, meningkatkan hemokonsentrasi, sehingga menimbulkan dehidrasi janin, dan menurunkan berat janin (Yuhendri, 2019).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap ibu hamil dari bulan Oktober sampai Desember 2019 didapatkan jumlah ibu hamil sebanyak 300 orang. Didapatkan seluruh ibu hamil yang mengeluh bengkak kaki pada trimester III di Puskesmas Nagreg sebanyak 25 orang (8,3%). Hasil

observasi terhadap Ny. A didapatkan bahwa Ny. A mengeluh bahwa kaki bengkak selama kehamilan trimester III dengan derajat II.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil kasus dengan judul: Asuhan Kebidanan Terintegrasi pada Ny. A umur 34 tahun G₃P₂A₀ di Puskesmas Nagreg Kabupaten Bandung Tahun 2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Asuhan Kebidanan komprehensif pada Ny. A umur 34 tahun G₃P₂A₀ di Puskesmas Nagreg Kabupaten Bandung Tahun 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu melakukan Asuhan Kebidanan komprehensif pada Ny. A umur 34 tahun G₃P₂A₀ di Puskesmas Nagreg Kabupaten Bandung Tahun 2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan Pengkajian pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB.
2. Menyusun diagnosa Kebidanan, masalah dan kebutuhan sesuai dengan prioritas pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB.

3. Merencanakan dan melaksanakan asuhan kebidanan secara kontinyu dan berkesinambungan (*continuity of care*) pada ibu hamil sampai bersalin pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB, termasuk tindakan antisipatif, tindakan segera dan tindakan komprehensif (penyuluhan, dukungan, kolaborasi, evaluasi/ follow up dan rujukan).
4. Mengetahui efek terapi rendam kaki dalam asuhan ketidaknyamanan kehamilan dengan bengkak pada kaki

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penulis

Dapat mengembangkan pengetahuan dan materi perkuliahan baik di intitusi maupun di lahan praktik dalam program studi kebidanan ataupun dalam pendidikan kesehatan lainnya yang berkaitan dengan masalah kebidanan, dan sebagai studi kepustakaan mengenai asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir.

1.4.2 Bagi Intitusi Pendidikan

Hasil laporan tugas akhir ini diharapkan sebagai pembendaharaan bacaan, sebagai tambahan informasi dan pengetahuan yang dapat digunakan oleh mahasiswa serta untuk mengetahui perkembangan ilmu kebidanan secara nyata lapangan.

1.4.3 Bagi Tenaga Kesehatan

Dapat meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan kesehatan terhadap pasien sesuai dengan standar asuhan yang telah ditetapkan

dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik di masa mendatang.